

Krisis Ekonomi dan Masalah Perbankan: Kajian Solusi Alternatif melalui Pendekatan Ekonomi Syariah

Dah Ayu Arsitai¹, Nur'Aini²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

dahayuarsita488@gmail.com¹, aininingrum77@gmail.com²

ABSTRACT

Keywords:

Economic Crisis,
Conventional Banking,
Islamic Economics, Profit-
and-Loss Sharing,
Economic Stability.

Abstract: *Recurring economic crises are a global phenomenon often rooted in the structural weaknesses of the conventional economic system, particularly in interest-based banking and speculative practices. This system leads to unequal wealth distribution, macroeconomic instability, and a reliance on the financial sector disconnected from real economic activities. This paper aims to analyze the root causes of economic crises and propose alternative solutions through the Islamic economic approach. The research adopts a qualitative descriptive method using literature review. The findings indicate that Islamic economics, based on the principles of tauhid (monotheism), justice, and limited ownership, along with a profit-and-loss sharing system such as mudharabah and musyarakah, offers a more equitable and stable financial framework. Additionally, Islamic social finance instruments like zakat, waqf, and qardhul hasan play a vital role in enhancing economic resilience and sustainability. Therefore, the comprehensive implementation of Islamic economics serves as a strategic alternative for establishing a more ethical and crisis-resistant economic system.*

Kata Kunci:

Krisis Ekonomi, Perbankan
Konvensional, Ekonomi
Syariah, Bagi Hasil,
Stabilitas Ekonomi.

Abstrak: Krisis ekonomi yang berulang merupakan fenomena global yang seringkali berakar pada kelemahan sistem ekonomi konvensional, khususnya pada sektor perbankan yang berbasis bunga dan praktik spekulatif. Sistem ini menyebabkan ketimpangan distribusi kekayaan, instabilitas makroekonomi, dan ketergantungan pada sektor keuangan yang tidak terhubung dengan aktivitas riil. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis penyebab utama krisis ekonomi dan menawarkan solusi alternatif melalui pendekatan ekonomi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi syariah, dengan prinsip tauhid, keadilan, dan kepemilikan terbatas, serta sistem keuangan berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, dapat menjadi solusi yang lebih adil dan stabil. Selain itu, peran zakat, wakaf, dan instrumen keuangan sosial Islam diyakini mampu mendukung ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi ekonomi syariah secara menyeluruh menjadi alternatif strategis dalam membangun sistem ekonomi yang lebih beretika dan resilien terhadap krisis.

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Krisis ekonomi merupakan fenomena berulang yang telah terjadi di berbagai belahan dunia, membawa dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan, kesejahteraan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi baik pada skala nasional maupun global. Fenomena ini tidak hanya mengguncang sistem ekonomi, tetapi juga menguji daya tahan lembaga-lembaga keuangan,

khususnya sektor perbankan. Peran sektor perbankan sebagai perantara keuangan menjadikannya sangat rentan terhadap guncangan ekonomi. Ketika terjadi krisis, gangguan pada sistem perbankan dapat menimbulkan efek domino yang luas, mulai dari pelambatan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya angka pengangguran, turunnya daya beli masyarakat, hingga ketimpangan sosial yang semakin melebar.

Sebagai contoh, krisis finansial global pada tahun 2008 menjadi bukti nyata rapuhnya sistem keuangan konvensional yang sangat bergantung pada praktik bunga dan spekulasi. Gelembung aset (*asset bubble*) yang tercipta akibat instrumen keuangan berbasis utang dan praktik leverage yang tinggi akhirnya pecah dan memicu krisis sistemik yang melanda hampir seluruh sektor ekonomi. Krisis ini menyoroiti beberapa kelemahan fundamental dalam sistem ekonomi konvensional, antara lain ketergantungan pada instrumen berbasis utang, lemahnya pengawasan terhadap kegiatan spekulatif, dan ketimpangan dalam distribusi kekayaan. Kejadian ini menjadi pelajaran penting dalam mengkaji ulang ketahanan sistem keuangan global dan mencari alternatif sistem yang lebih stabil dan adil.

Dalam konteks pencarian alternatif tersebut, pendekatan ekonomi syariah mulai mendapat perhatian sebagai sistem yang menawarkan solusi atas berbagai kelemahan sistem konvensional. Ekonomi syariah menekankan pada prinsip keadilan, transparansi, dan pelarangan riba (*bunga*) dalam setiap aktivitas ekonominya. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pentingnya keterlibatan dalam aktivitas ekonomi yang berbasis sektor riil serta menghindari praktik-praktik spekulatif dan eksploitatif. Dengan prinsip-prinsip dasar tersebut, ekonomi syariah bertujuan menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam sistem perbankan syariah menjadi manifestasi nyata dari alternatif yang ditawarkan. Instrumen-instrumen keuangan seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah*, yang berlandaskan pada asas keadilan dan kemitraan, menjadi pengganti dari sistem berbasis bunga yang berisiko tinggi terhadap krisis. Tidak hanya itu, sistem pengawasan dan tata kelola yang ketat dalam ekonomi syariah turut mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan, sehingga mampu memperkuat daya tahan sistem terhadap guncangan eksternal. Model ini dianggap lebih resilient terhadap fluktuasi ekonomi dan krisis karena berbasis pada aset riil dan pembagian risiko yang adil.

Oleh karena itu, kajian terhadap solusi alternatif berbasis ekonomi syariah menjadi sangat relevan, terutama dalam rangka mencari sistem ekonomi yang lebih inklusif dan tangguh dalam menghadapi krisis. Mengingat kegagalan sistem konvensional dalam mencegah dan mengatasi krisis secara menyeluruh, pendekatan syariah patut dikaji secara lebih mendalam, baik dari segi teori maupun aplikasinya dalam dunia perbankan dan kebijakan ekonomi makro. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam perumusan model ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga menjamin pemerataan dan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan makalah ini digunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan terhadap tema krisis ekonomi, permasalahan perbankan konvensional, serta solusi yang ditawarkan oleh sistem ekonomi syariah. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana pendekatan ekonomi syariah dapat menjadi alternatif dalam menghadapi krisis ekonomi dan masalah perbankan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual mengenai penyebab dan dampak krisis ekonomi serta potensi solusi dari perspektif ekonomi syariah.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, antara lain: (1) Buku-buku ilmiah tentang ekonomi Islam dan perbankan syariah; (2) Jurnal dan artikel akademik nasional maupun internasional; (3) Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI); dan (4) Tulisan dan pendapat para ahli ekonomi syariah seperti M. Umer Chapra, Adiwarman Karim, dan M. Syafii Antonio.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan resmi yang relevan. Semua data dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai tema yang dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan pendekatan analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji isi literatur berdasarkan tema-tema kunci: krisis ekonomi, kelemahan sistem perbankan konvensional, serta prinsip dan solusi ekonomi syariah. Hasil analisis disusun dalam bentuk naratif dan logis sesuai dengan kerangka masalah dan tujuan penulisan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Krisis Ekonomi dan Kelemahan Sistem Perbankan Konvensional

Hasil kajian menunjukkan bahwa krisis ekonomi yang berulang, seperti krisis moneter 1998 dan krisis keuangan global 2008, disebabkan oleh sistem keuangan konvensional yang berbasis bunga dan sarat dengan praktik spekulatif. Ketergantungan pada instrumen utang dan lemahnya pengawasan terhadap aktivitas pasar menyebabkan instabilitas sistemik. Hal ini berdampak langsung pada sektor perbankan yang menjadi pusat lalu lintas dana dan kredit.

Perbankan konvensional cenderung memperparah krisis dengan mekanisme bunga tetap yang membebani nasabah di tengah keterpurukan ekonomi. Di sisi lain, sektor riil yang seharusnya menjadi fondasi ekonomi nasional justru terabaikan karena lebih sedikit memperoleh pembiayaan produktif.

2. Potensi Solusi dalam Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah muncul sebagai alternatif yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan penghindaran riba. Dalam pendekatan ini, hubungan antara pemilik dana dan pengguna dana didasarkan pada prinsip bagi hasil seperti dalam akad mudharabah dan musyarakah. Hal ini menciptakan keseimbangan risiko dan keuntungan secara adil antara kedua belah pihak.

Ekonomi syariah juga mendorong keterkaitan erat antara sektor keuangan dan sektor riil. Pembiayaan diarahkan kepada kegiatan ekonomi yang nyata seperti perdagangan, pertanian, dan industri. Dengan demikian, sistem keuangan syariah lebih resilien terhadap krisis karena tidak hanya bergantung pada spekulasi pasar.

3. Analisis Holistik terhadap Sistem Ekonomi

Temuan dari pembahasan menunjukkan bahwa ekonomi konvensional memiliki kelemahan struktural, yaitu (a) Tidak adanya dasar moral dan etika yang kuat; (b) konsentrasi kekayaan di tangan segelintir elite; dan (c) Tidak berpihak pada keadilan sosial.

Sebaliknya, ekonomi syariah menawarkan struktur yang lebih menyeluruh dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual (tauhid), kepemimpinan bertanggung jawab (khilafah), dan keadilan sosial (adl). Sistem ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada distribusi kekayaan yang adil dan pemberdayaan sosial melalui zakat, infaq, dan wakaf.

4. Rekomendasi Strategis

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun sistem keuangan dan ekonomi yang lebih tangguh terhadap krisis, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Reformasi sistem pembiayaan menuju model berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah); (b) Penguatan peran sektor riil sebagai objek utama dalam pembiayaan; (c) Penerapan prinsip maqashid al-shariah dalam kebijakan ekonomi nasional; (d) Integrasi keuangan sosial Islam sebagai pilar kesejahteraan Masyarakat; dan (e) Pengawasan syariah yang ketat dan substansial, tidak hanya formalitas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Krisis ekonomi yang terjadi secara berulang menunjukkan kelemahan mendasar dalam sistem ekonomi dan perbankan konvensional, terutama karena ketergantungan pada instrumen berbasis bunga, praktik spekulatif, serta lemahnya keterkaitan dengan sektor riil. Sistem ini terbukti tidak mampu menghadirkan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan dan keadilan sosial bagi masyarakat. Ekonomi syariah hadir sebagai alternatif yang menjanjikan melalui prinsip-prinsip seperti tauhid, khilafah, dan adl. Sistem ini tidak hanya menolak riba dan praktik spekulatif, tetapi juga menekankan pentingnya transparansi, keadilan dalam transaksi, serta penguatan sektor riil. Dengan penerapan instrumen keuangan syariah seperti mudharabah, musyarakah, zakat, dan wakaf, sistem ekonomi syariah mampu mendorong distribusi kekayaan yang lebih adil dan menciptakan keseimbangan antara aspek finansial dan sosial.

Dengan demikian, pendekatan ekonomi syariah bukan hanya solusi teknis terhadap permasalahan perbankan dan krisis ekonomi, tetapi juga merupakan tawaran sistemik untuk membangun tatanan ekonomi yang lebih adil, etis, dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasinya membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam mendukung nilai-nilai ekonomi Islam secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih atas tersenggaranya tulisan ini hingga selesai, sehingga tulisan yang kami buat bisa di terima dan menjadi referensi dari para pembaca.

REFERENSI

- Antonio, M. Syafii. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2009). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2016). *Kajian Stabilitas Keuangan Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia.
- Chapra, M. Umer. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Chapra, M. Umer. (2001). *Stabilitas Moneter dalam Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasan, Zubair. (2005). *Islamic Banking at the Crossroads: Theory versus Practice*. Thunderbird International Business Review, Vol. 47, No. 2.

- Iqbal, M., & Mirakhor, A. (2007). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Singapore: Wiley Finance.
- Karim, Adiwarmanto A. (2010). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, Adiwarmanto A. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mannan, M.A. (1984). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Lahore: Sh. Muhammad Ashraf.
- Mirakhor, Abbas, & Askari, Hossein. (2010). *Islam and the Path to Human and Economic Development*. New York: Palgrave Macmillan.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Siddiqi, M. Nejatullah. (1983). *Issues in Islamic Banking*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Zainuddin, Ali. (2008). *Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.